



Volume 14 Nomor 03 Tahun 2025

Publikasi : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, UNP

Link : <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs>

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
DONGENG DALAM PEMANFAATAN APLIKASI *LET'S READ***

Listiani, Ezmar, dan Mutia Agustisa

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FKIP Universitas Almuslim Bireuen

Alamat email: listiani12703@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' literacy skills in reading fairy tales through the use of the digital application Let's Read for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Peusangan Selatan. The background of this research is the low literacy ability of students who still rely on conventional teaching methods and have limited access to interactive digital reading materials. This study employs a qualitative descriptive research approach with data collection techniques including observation, documentation, and interviews. The results show that before using the Let's Read digital application, most students had difficulty understanding the content of fairy tales and lacked motivation to read. After utilizing the Let's Read application, there was a positive improvement in students' fairy tale reading abilities in terms of content comprehension, reading interest, and learning motivation. The Let's Read digital application proved effective in providing engaging, easily accessible reading materials aligned with the characteristics of the digital generation. Therefore, the use of digital applications like Let's Read can be a solution to improve students' reading literacy, especially in fairy tale texts, as well as promote the development of critical and creative thinking skills in the current digital era.

Keywords: Literasi, membaca dongeng, *Let's Read*, pembelajaran digital, siswa SMP.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik untuk memahami dan mengolah informasi dalam berbagai bentuk teks, termasuk dongeng. Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi menjadi keharusan yang harus dimiliki setiap individu. Di lingkungan sekolah, literasi sangat vital untuk membantu siswa memahami berbagai mata pelajaran dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, siswa wajib memiliki kemampuan literasi yang memadai (Wurianto, 2019). Kemampuan membaca yang baik sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks, termasuk teks dongeng. Anindyarini dkk (2019:257) menyatakan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca dan menulis, melainkan juga melibatkan keterampilan berpikir dengan

memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio.

Perkembangan pesat era digital menuntut para pendidik untuk melakukan perubahan dalam metode pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran literasi yang efektif, integrasi teknologi digital menjadi sangat penting guna meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2022:9242) yang mengemukakan bahwa literasi baru berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia di era digital yang semakin terhubung dengan dunia nyata. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mulai mengintegrasikan pembelajaran literasi digital sebagai wadah literasi baru dalam pendidikan umum. Literasi digital bukan lagi pilihan, melainkan sudah menjadi keharusan yang tidak dapat dihindari.

Mayoritas siswa di Indonesia saat ini merupakan generasi Z dan Alpha, dua generasi yang lahir dan tumbuh di era digital. Dalam konteks literasi, generasi ini cenderung lebih memilih membaca melalui perangkat digital dibandingkan buku cetak. Pembelajaran literasi di era digital dapat didukung dengan berbagai aplikasi digital interaktif. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan adalah aplikasi *Let's Read*, yang dikembangkan oleh komunitas The Asia Foundation dalam program *Book for Asia* (Amelia dkk, 2023). Menurut Afifatunnisa dkk (2023), aplikasi *Let's Read* mampu meningkatkan minat baca siswa karena menyediakan fitur alih bahasa ke bahasa daerah atau bahasa keseharian siswa. Selain itu, aplikasi ini mudah diakses, gratis, dan menyediakan berbagai kategori bacaan yang menarik dan variatif.

Kehadiran aplikasi ini merupakan perkembangan digital yang mampu menyajikan berbagai bentuk teks bacaan. Pelibatan berbagai jenis teks dan teknologi dalam literasi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikatif, bertanggung jawab, dan kreatif sesuai tuntutan abad ke-21 (Abidin dkk, 2021).

Sari dkk (2022) mengungkapkan bahwa aplikasi *Let's Read* terbukti memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan rasa senang membaca, memotivasi minat baca, mendorong kecintaan siswa terhadap bacaan, meningkatkan keterampilan membaca, serta membentuk kebiasaan membaca mandiri. Dengan ilustrasi yang menarik dan cerita yang disesuaikan tingkat kesulitannya, aplikasi ini menjadi media digital efektif yang menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan dan mendukung proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai penggunaan aplikasi *Let's Read* dalam pembelajaran membaca dongeng serta kemampuan literasi siswa (Rukin, 2019; Solikhah, 2016). Penelitian dilakukan di kelas VII/3 SMP Negeri 1 Peusangan Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan aplikasi *Let's Read*.

Data penelitian berupa data kualitatif yang berasal dari dua sumber, 1) Data primer, diperoleh langsung melalui observasi interaksi siswa dengan aplikasi selama pembelajaran. 2) Data sekunder, berupa dokumentasi seperti catatan lapangan, daftar nilai, foto aktivitas siswa, dan *screenshot* aplikasi yang mendukung analisis. Data dikumpulkan menggunakan teknik, 1) Observasi terhadap aktivitas siswa saat menggunakan aplikasi *Let's Read* dalam pembelajaran. 2) Wawancara semi terstruktur dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman dan dampak penggunaan aplikasi. 3) Dokumentasi berupa pengumpulan berbagai bukti pendukung pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model *Miles & Huberman* yang mencakup, 1) Reduksi data: menyaring dan memilih data relevan sesuai fokus penelitian. 2) Penyajian data: mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif. 3) Penarikan kesimpulan: menginterpretasi data untuk menjawab rumusan penelitian dan menghasilkan temuan. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi, 1) Triangulasi sumber data membandingkan data dari guru, siswa, dan observasi. 2) Triangulasi metode memadukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang saling melengkapi (Afifuddin dalam Hadi dkk, 2021).

C. Pembahasan

Sebelum pemanfaatan aplikasi *Let's Read*, kemampuan literasi siswa dalam memahami isi dongeng masih sangat beragam dan sebagian besar tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam karena metode pembelajaran yang masih konvensional serta keterbatasan bahan bacaan yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Hal ini berdampak pada rendahnya rasa percaya diri siswa dalam membaca sekaligus motivasi membaca yang kurang optimal. Pernyataan dari guru dan kepala sekolah juga menegaskan bahwa siswa seringkali membaca tanpa fokus dan enggan tampil membaca di depan umum.

Setelah penerapan aplikasi *Let's Read* selama pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman isi dongeng pada sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa dapat dikategorikan menurut kemampuan membaca menjadi lancar, cukup lancar, dan kurang lancar. Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan membaca yang lancar dengan pelafalan tepat, intonasi yang baik, serta pemahaman isi dongeng yang meningkat. Kelompok siswa yang cukup lancar dan kurang lancar juga mengalami kemajuan, meskipun sebagian masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk pengembangan kemampuan yang optimal.

Hasil evaluasi pemahaman isi dongeng melalui soal pilihan ganda memperkuat temuan tersebut. Siswa dengan kemampuan lancar dan cukup lancar mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang baik terkait unsur cerita dan pesan moral. Sementara siswa dengan kemampuan kurang lancar mulai mampu menjawab soal sederhana dan menunjukkan peningkatan minat serta motivasi membaca. Tidak hanya terbatas pada materi yang diberikan, siswa juga terdorong untuk mengeksplorasi berbagai cerita lain yang tersedia di aplikasi secara mandiri, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Penggunaan aplikasi *Let's Read* dilakukan dengan memanfaatkan media proyektor (infokus) untuk menampilkan konten bacaan dan melibatkan seluruh siswa dalam membaca bersama. Salah satu dongeng yang digunakan adalah "Burung Layang-Layang dan Lebah Madu," cerita rakyat dari Mongolia yang dipilih karena memiliki nilai moral yang kuat serta ilustrasi visual menarik, sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengenalkan aplikasi dan mendampingi proses akses serta penggunaan secara langsung agar siswa dapat beradaptasi dengan mudah. Siswa membaca secara bergiliran dengan bimbingan guru untuk memastikan pelafalan dan intonasi yang tepat serta memahami tanda baca. Ilustrasi visual dalam aplikasi sangat membantu siswa, terutama yang memiliki gaya belajar visual, sehingga pemahaman terhadap isi dongeng menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Fitur unduh bacaan juga memungkinkan siswa membaca cerita secara offline, mendorong kebiasaan literasi di luar jam pelajaran.

Selama proses, guru mengamati peningkatan rasa percaya diri dan motivasi membaca siswa. Siswa yang tadinya enggan tampil membaca kini mulai antusias, aktif bertanya, dan berdiskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam dongeng. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi *Let's Read* sangat efektif sebagai media pembelajaran digital yang interaktif dan kontekstual. Temuan penelitian ini konsisten dengan konsep literasi modern yang menekankan pentingnya penguasaan literasi digital dan visual pada pembelajaran abad ke-21 (Sulianta, 2020; Abidin dkk, 2021). Integrasi aplikasi *Let's Read* sebagai media digital memberikan akses mudah ke bahan bacaan berkualitas yang dilengkapi ilustrasi visual, sehingga membantu siswa memahami teks secara mendalam. Fitur alih bahasa dalam aplikasi memudahkan siswa membaca dalam bahasa yang lebih familiar, meningkatkan ketertarikan dan motivasi baca (Afifatunnisa dkk, 2023).

Perubahan positif pada sikap dan motivasi siswa dalam membaca sangat mendukung teori Demanggasari dkk (2023) yang menyatakan literasi digital mampu mendorong transformasi pembelajaran yang lebih aktif dan memotivasi siswa secara berkelanjutan. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa dapat diakomodasi melalui pendekatan multibahasa dan

multikultural yang terdapat dalam aplikasi *Let's Read* (Muttaqin dkk, 2024), sangat relevan untuk generasi Z dan Alpha yang terbiasa menggunakan media digital.

Meskipun banyak siswa berhasil menunjukkan kemajuan, beberapa masih membutuhkan pendampingan lebih intensif khususnya dalam aspek pelafalan, infeksi suara, dan pemahaman kosa kata. Oleh sebab itu, peran guru sebagai fasilitator tetap krusial untuk mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis teknologi ini. Secara keseluruhan, penggunaan aplikasi *Let's Read* terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dongeng, pemahaman isi, serta membangun motivasi dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa abad ke-21. Inovasi teknologi ini menjawab kebutuhan pembelajaran yang adaptif dengan karakteristik peserta didik masa kini dan perkembangan zaman.

D. Simpulan dan Saran

1) Pemanfaatan aplikasi *Let's Read* secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam keterampilan membaca dan memahami dongeng. Media digital ini membantu siswa menjadi lebih lancar membaca, memahami isi dan pesan moral dongeng, serta meningkatkan motivasi dan minat baca, khususnya bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca atau kurang antusias. 2) Integrasi aplikasi *Let's Read* dalam pembelajaran literasi menjadikan proses belajar lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter generasi digital. Dukungan ilustrasi menarik dan kemudahan akses pada aplikasi mendorong siswa untuk lebih aktif membaca baik di sekolah maupun secara mandiri di rumah, sehingga berkontribusi positif dalam mengatasi tantangan literasi di era digital.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk memberikan saran serta dapat dijadikan sebagai masukan, diantaranya: 1) Guru diharapkan lebih memanfaatkan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan literasi membaca siswa, terutama yang kurang lancar. 2) Sekolah perlu menyediakan fasilitas pendukung literasi digital dan pelatihan bagi guru agar penggunaan media digital optimal. 3) Siswa dianjurkan lebih aktif menggunakan aplikasi sebagai bahan bacaan di luar jam pelajaran. 4) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada jenjang, jenis teks, atau aplikasi lain untuk memperluas wawasan.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Strategi Pengadaan Koleksi Bahasa Sunda Dengan Teknik Alih Bahasa Di Aplikasi Bacaan Digital Let's Read. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2 (03), 59-68.
- Amelia, V., & Fitria, Y. (2023). Pemanfaatan Platform *Let's Read* Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (3), 6459-6473.
- Anindyarini, A., Sumarwati, S., Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi menghidupkan budaya literasi melalui dongeng. *Senadimas* 7 (1), 343–354.
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M., Kasnawati, K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi pendidikan: akselerasi literasi digital pelajar melalui eksplorasi teknologi pendidikan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (5), 11158-11167
- Dwi Wahyu Wijayanti. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Daya Anugrah Semesta Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian kualitatif: Studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi*. CV. Pena Persada.
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., Shobirin, M. A., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas dan Kebudayaan dalam Pembelajaran)*. Cahya Ghani Recovery.
- Muttaqin, M. F., Citrawati, T., Azizah, F. N., Shobirin, M. A., Rokhman, F., & Utomo, U. (2024). *Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas dan Kebudayaan dalam Pembelajaran)*. Cahya Ghani Recovery.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 9230-9244.
- Sari, D. D., Rini, W., Puspita, T., & Susilawaty, S. (2022). Reading aloud activities of elementary school students through the lets read application. *Journal of Character Education Society*, 5 (2), 318-326.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10 (2), 342-362.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta.
- Wurianto, A. B. (2019, March). Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Peluang dan Tantangan). In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 1).